

Edukasi Kesehatan Dalam Pencegahan Stunting di Desa Jaya Bhakti

Jumili Arianto¹, Febriana Yulanda^{1*}, Yuliana Siregar¹, Hamdi Zulviandi Maizar Putra¹, Alwan Farras¹, Gina Olipiya¹, Izzaura Sarita¹, Nadiya Syafira¹, Puja Wifalda Adli¹, Fira Tio Alia¹

¹Universitas Riau

Email Korespondensi: febriana.yulanda1503@student.unri.ac.id

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang serius di Indonesia. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku ibu hamil dan menyusui di Desa Jaya Bhakti terkait pencegahan stunting melalui program edukasi gizi komprehensif yang menekankan pencegahan stunting dan pentingnya imunisasi polio. Program pengabdian masyarakat ini menggunakan konseling gizi dan demonstrasi pembuatan makanan bergizi untuk ibu hamil dan menyusui. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan responden mengenai gizi seimbang dan pentingnya menyusui eksklusif. Selain itu, terdapat peningkatan proporsi bayi yang diberikan ASI eksklusif dan mengonsumsi makanan pendamping ASI yang bergizi. Namun, tantangan tetap ada dalam mengubah praktik pemberian makanan pada anak balita. Program ini menyimpulkan bahwa pendidikan gizi yang berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk mengurangi prevalensi stunting.

Kata Kunci: Stunting, Edukasi Gizi, Program Pengabdian, Menyusui Eksklusif, Makanan Pendamping ASI

Abstract

Stunting is a severe chronic malnutrition problem in Indonesia. This study aimed to enhance the knowledge and modify the behaviors of pregnant and lactating women in Desa Jaya Bhakti regarding stunting prevention through a comprehensive nutrition education program emphasizing stunting prevention and the importance of polio immunization. The community service program employed nutrition counseling and demonstrations of nutritious food preparation for pregnant and lactating women. The results indicated a significant improvement in respondents' knowledge of balanced nutrition and the significance of exclusive breastfeeding. Moreover, there was an increase in the proportion of infants receiving exclusive breastfeeding and consuming nutritious complementary foods. However, challenges persisted in altering feeding practices for young children. The program concludes that sustained nutrition education and multi-sectoral support are crucial for reducing the prevalence of stunting.

Keywords: Stunting, Nutrition Education, Community Service, Exclusive Breastfeeding, Complementary Foods

Article Info

Received date: 24 Agustus 2024

Revised date: 02 September 2024

Accepted date: 08 September 2024

PENDAHULUAN

Stunting merupakan isu kesehatan yang krusial di Indonesia, khususnya di desa-desa yang masih menghadapi tantangan dalam hal gizi dan kesehatan anak. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih tinggi, dengan angka mencapai 24,4% pada tahun 2020. Stunting terjadi ketika anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama dalam 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari kehamilan hingga usia dua tahun. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada fisik anak, tetapi juga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan kemampuan belajar mereka di masa depan.

Desa Jaya Bhakti, sebagai salah satu wilayah yang terletak di Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir-Riau, tidak luput dari masalah stunting ini. Terdapat beberapa anak di desa ini yang

mengalami kekurangan gizi, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, serta praktik pemberian makanan yang kurang tepat. Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Melalui edukasi, masyarakat dapat diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya nutrisi dan cara-cara untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan asupan gizi yang cukup.

Edukasi kesehatan dalam pencegahan stunting di Desa Jaya Bhakti dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan orang tua. Program ini dirancang untuk tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kesehatan anak-anak mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pelatihan bagi kader kesehatan lokal yang berfungsi sebagai agen perubahan. Mereka dilatih untuk menyampaikan informasi tentang gizi, cara memasak makanan bergizi, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Selain itu, sesi-sesi edukasi diadakan secara berkala untuk orang tua, di mana mereka diajarkan tentang pola makan yang baik, cara mengenali tanda-tanda stunting, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin di posyandu. Kampanye informasi juga dilaksanakan melalui berbagai media, termasuk media sosial dan poster yang ditempel di tempat-tempat strategis di desa. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan peduli terhadap masalah gizi yang dihadapi anak-anak mereka.

Salah satu tujuan utama dari program edukasi kesehatan ini adalah untuk menurunkan angka stunting di Desa Jaya Bhakti secara signifikan. Dengan memberikan pengetahuan yang tepat dan relevan kepada masyarakat, diharapkan mereka dapat menerapkan perubahan dalam pola makan dan perawatan anak, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu, yang merupakan salah satu sarana penting dalam pemantauan kesehatan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi kesehatan yang telah dilakukan di Desa Jaya Bhakti dan mengukur hasil serta ketercapaian yang dicapai. Dengan melakukan analisis terhadap data yang ada, termasuk perubahan pola makan masyarakat, peningkatan pengetahuan tentang gizi, serta penurunan angka stunting, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak dari program ini. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesehatan anak.

Dalam konteks yang lebih luas, pencegahan stunting merupakan bagian integral dari upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan nomor 2, yaitu mengakhiri kelaparan dan memastikan bahwa semua orang, terutama anak-anak, memiliki akses terhadap makanan yang cukup dan bergizi. Oleh karena itu, penanganan masalah stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran serta masyarakat secara aktif.

Secara keseluruhan, edukasi kesehatan dalam pencegahan stunting di Desa Jaya Bhakti merupakan langkah strategis yang dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak. Dengan pendekatan yang tepat dan partisipasi masyarakat yang tinggi, diharapkan angka stunting di desa ini dapat menurun, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak di masa depan. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai metode penerapan, hasil, ketercapaian sasaran, serta kesimpulan dari program edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan di Desa Jaya Bhakti.

METODE PENERAPAN

Program edukasi kesehatan dalam pencegahan stunting di Desa Jaya Bhakti dirancang dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas. Hal ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses edukasi dan meningkatkan kesadaran mereka mengenai pentingnya gizi yang baik bagi anak-anak. Berikut adalah rincian mengenai metode penerapan yang digunakan dalam program ini:

1. Pemetaan Masalah

Sebagai langkah awal, bersama dengan ibu bidan dan kader kesehatan lainnya, dilakukan pemetaan masalah untuk mengidentifikasi tingkat stunting di Desa Jaya Bhakti serta faktor-faktor penyebabnya. Pemetaan ini melibatkan:

- Survei Awal: Tim program melakukan survei dengan mengumpulkan data dari keluarga di desa mengenai status gizi anak, pola makan, serta pengetahuan orang tua tentang gizi. Survei ini mencakup pengukuran tinggi badan dan berat badan anak untuk menentukan status gizi mereka.
- Wawancara dan Diskusi Kelompok: Wawancara dilakukan dengan orang tua dan diskusi kelompok diadakan untuk mendalami pemahaman masyarakat terhadap masalah gizi dan stunting. Dengan cara ini, tim dapat mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan kebiasaan yang perlu diperbaiki.

2. Pelatihan Kader Kesehatan

Kader kesehatan lokal dilatih untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas. Pelatihan ini mencakup beberapa aspek penting:

- Dasar-dasar Gizi: Kader kesehatan diberikan pemahaman tentang pentingnya gizi seimbang, termasuk makronutrien dan mikronutrien yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk tumbuh dan berkembang.
- Pencegahan Stunting: Kader dilatih untuk mengenali tanda-tanda stunting dan memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini. Mereka juga diajarkan cara menyampaikan informasi ini kepada masyarakat dengan cara yang mudah dipahami.
- Praktik Pemberian Makanan: Pelatihan mencakup teknik memasak makanan bergizi dan penyusunan menu sehat untuk keluarga. Kader kesehatan belajar tentang makanan lokal yang bergizi dan cara mengolahnya agar tetap mempertahankan nutrisinya.

Setelah pelatihan, kader kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat serta menjadi contoh dalam menerapkan pola makan sehat.

3. Sesi Edukasi untuk Orang Tua

Sesi edukasi diadakan secara berkala untuk orang tua, terutama bagi mereka yang memiliki anak balita. Beberapa kegiatan dalam sesi ini meliputi:

- Pentingnya ASI Eksklusif: Dalam sesi ini, dijelaskan manfaat ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, serta cara pemberian ASI yang benar. Orang tua diajarkan untuk memahami pentingnya ASI dalam mencegah stunting.
- Pengenalan Makanan Pendamping ASI (MPASI): Setelah anak berusia enam bulan, orang tua diajarkan tentang cara memperkenalkan MPASI yang bergizi. Mereka diberikan informasi mengenai jenis-jenis makanan yang bisa diberikan dan cara menyajikannya dengan cara yang menarik.
- Pola Makan Seimbang: Sesi ini juga mencakup informasi tentang pentingnya variasi dalam pola makan sehari-hari. Orang tua diberikan panduan tentang makanan yang kaya akan vitamin dan mineral serta cara mengkombinasikan berbagai jenis makanan.
- Pemeriksaan Kesehatan Rutin: Kader kesehatan mengingatkan orang tua untuk rutin membawa anak ke posyandu untuk pemeriksaan berat badan dan tinggi badan, serta imunisasi yang diperlukan.

Sesi edukasi dirancang interaktif, di mana orang tua dapat bertanya dan berdiskusi, sehingga menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran.

4. Kampanye Informasi

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, kampanye informasi dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan, antara lain:

- Media Sosial: Penggunaan platform media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk menyebarkan informasi mengenai stunting, pentingnya gizi, dan kegiatan yang dilakukan di desa. Konten yang dibuat dalam bentuk infografis, video pendek, dan testimoni dari orang tua yang telah menerapkan pola makan sehat.
- Poster dan Brosur: Tim program membuat poster dan brosur yang menjelaskan tentang stunting dan gizi seimbang. Materi ini dipasang di tempat-tempat strategis seperti puskesmas, posyandu, dan tempat berkumpulnya masyarakat, agar mudah diakses oleh semua orang.

Kampanye ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak orang dan memberikan informasi yang jelas dan akurat mengenai pentingnya gizi dalam mencegah stunting.

5. Keterlibatan Stakeholder

Keterlibatan berbagai pihak dalam program edukasi kesehatan juga sangat penting. Stakeholder yang terlibat antara lain:

- Pemerintah Desa: Dukungan dari pemerintah desa sangat penting untuk kelancaran program. Mereka membantu dalam pengorganisasian kegiatan dan penyediaan fasilitas yang diperlukan.
- Puskesmas: Kerjasama dengan puskesmas setempat dalam memberikan akses pemeriksaan kesehatan dan imunisasi bagi anak-anak sangat krusial. Puskesmas juga berperan dalam memberikan informasi dan dukungan kepada kader kesehatan.
- Organisasi Non-Pemerintah (NGO): NGO yang fokus pada isu gizi dan kesehatan anak juga diajak berkolaborasi dalam pelaksanaan program ini. Mereka dapat memberikan sumber daya tambahan dan keahlian dalam bidang kesehatan masyarakat.

Dengan melibatkan berbagai stakeholder, program edukasi kesehatan dapat berjalan lebih efektif dan mencapai sasaran yang diinginkan dalam pencegahan stunting di Desa Jaya Bhakti. Dengan demikian, metode penerapan yang komprehensif dan terintegrasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai gizi dan kesehatan, serta menurunkan angka stunting di desa tersebut. Program ini menjadi contoh nyata bagaimana kolaborasi antara berbagai elemen masyarakat dapat menghasilkan perubahan yang signifikan dalam kesehatan anak-anak.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pencegahan stunting merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang mendesak di Indonesia, termasuk di Desa Jaya Bhakti. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program edukasi kesehatan yang dilakukan di desa tersebut sebagai langkah pencegahan stunting. Hasil dari program edukasi ini akan ditampilkan dalam sub-bagian berikut, yang mencakup analisis peningkatan pengetahuan, keterlibatan masyarakat, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang dari intervensi yang dilakukan.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat

Salah satu indikator utama keberhasilan program edukasi kesehatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan dampak negatif stunting, khususnya kepada ibu hamil dan ibu dengan balita, mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga mencakup pemahaman praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Responden mulai menyadari pentingnya variasi makanan, proporsi gizi yang seimbang, dan dampak jangka panjang dari kekurangan gizi pada tumbuh kembang anak. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam memperhatikan asupan gizi anak-anak mereka.

Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan program. Dalam program ini, keterlibatan masyarakat diukur melalui tingkat partisipasi dalam setiap sesi edukasi. Dari beberapa poster yang dipasang di beberapa tempat strategis di Desa Jaya Bhakti, ibu-ibu yang hadir secara aktif berpartisipasi dalam semua sesi yang diadakan. Hal ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan anak dan pentingnya gizi. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam praktik langsung, seperti memasak dengan bahan-bahan bergizi dan melakukan pemeriksaan kesehatan dasar. Aktivitas praktis ini tidak hanya membuat peserta lebih tertarik, tetapi juga membantu mereka memahami penerapan teori dalam kehidupan sehari-hari. Umpan balik yang diperoleh dari peserta menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memilih makanan bergizi untuk keluarga mereka.

Dampak Jangka Pendek

Dampak jangka pendek dari program ini terlihat melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Banyak peserta yang melaporkan bahwa mereka mulai memperhatikan pola makan keluarga mereka, dengan lebih banyak mengonsumsi sayuran, buah-buahan, dan protein hewani. Selain itu, peserta juga mulai melakukan pemeriksaan kesehatan rutin untuk anak-anak mereka, yang sebelumnya jarang dilakukan. Dalam hal kesehatan anak, pengamatan dilakukan terhadap balita yang terlibat dalam program.

Dampak Jangka Panjang

Dampak jangka panjang dari program edukasi kesehatan ini diharapkan akan lebih signifikan seiring waktu. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang berkelanjutan. Program ini juga membuka jalan bagi pembentukan komunitas peduli gizi, di mana anggota masyarakat dapat saling berbagi informasi dan dukungan dalam upaya

pencegahan stunting. Salah satu inisiatif yang diusulkan pasca-program adalah pembentukan kelompok belajar gizi yang akan bertemu secara berkala untuk membahas isu-isu terkait gizi dan kesehatan anak. Dengan adanya kelompok ini, diharapkan masyarakat dapat saling mendukung dan memotivasi satu sama lain untuk menerapkan pola hidup sehat.

Rencana Tindak Lanjut

Untuk memastikan keberlanjutan dari hasil yang dicapai, rencana tindak lanjut akan dilakukan. Ini termasuk penyuluhan berkala, penyediaan bahan bacaan mengenai gizi seimbang, dan pelatihan untuk kader kesehatan di desa. Kader kesehatan ini akan berperan sebagai penggerak dalam komunitas untuk terus menyebarkan informasi dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Penguatan kerjasama dengan puskesmas setempat juga menjadi bagian dari rencana tindak lanjut. Dengan dukungan fasilitas kesehatan, program edukasi dapat dilakukan secara berkala dan mencakup lebih banyak masyarakat. Selain itu, penggalangan dana dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan swasta, akan diupayakan untuk mendukung pelaksanaan program yang lebih luas.

Kesimpulan Awal

Hasil dari program edukasi kesehatan di Desa Jaya Bhakti menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan, keterlibatan masyarakat, dan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dapat menjadi langkah awal yang baik dalam pencegahan stunting. Meskipun tantangan masih ada, dengan komitmen bersama dan rencana tindak lanjut yang jelas, diharapkan dampak jangka panjang dapat dicapai. Edukasi kesehatan bukan hanya sebuah program, tetapi sebuah proses berkelanjutan yang memerlukan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat. Dengan penguatan pengetahuan dan tindakan nyata di tingkat masyarakat, diharapkan Desa Jaya Bhakti bisa menjadi contoh bagi desa lain dalam upaya pencegahan stunting. Keberhasilan ini harus diiringi dengan dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan akan menjadi kunci untuk memutus rantai stunting dan meningkatkan kualitas hidup generasi mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Jaya Bhakti, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Program edukasi yang dilaksanakan menunjukkan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Peningkatan pengetahuan masyarakat, terutama di kalangan ibu hamil dan ibu dengan balita, sangat signifikan. Sebelum program, hanya beberapa responden yang memiliki pengetahuan memadai tentang stunting. Namun, setelah intervensi, semakin banyak responden yang memiliki pengetahuan mengenai stunting. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami lebih baik mengenai penyebab stunting dan cara-cara pencegahannya. Pengetahuan yang meningkat ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku dalam memilih dan mengolah makanan yang bergizi untuk keluarga. Keterlibatan masyarakat dalam program juga menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Dari ibu-ibu yang diundang, 90% berpartisipasi aktif dalam setiap sesi edukasi. Partisipasi ini tidak hanya mencerminkan minat yang tinggi, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anak-anak mereka. Keterlibatan aktif ini merupakan langkah awal yang baik untuk menciptakan komunitas peduli gizi di Desa Jaya Bhakti. Dampak jangka pendek dari program ini sudah mulai terlihat dengan menurunnya angka stunting di kalangan balita. Untuk dampak jangka panjang, keberlanjutan program edukasi kesehatan merupakan faktor kunci. Dengan terbentuknya kelompok belajar gizi di masyarakat, diharapkan pengetahuan dan kesadaran yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan diperluas. Kader kesehatan yang dilatih akan menjadi penggerak di komunitas, memberikan informasi dan dukungan berkelanjutan kepada masyarakat. Kerjasama dengan puskesmas setempat juga perlu diperkuat agar program edukasi dapat dilakukan secara rutin. Rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut mencakup penyuluhan berkala dan penyediaan materi edukasi yang mudah diakses oleh semua anggota masyarakat. Selain itu, penggalangan dana dari pemerintah dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan program.

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa pencegahan stunting bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Melalui upaya bersama, diharapkan Desa Jaya Bhakti dapat

menjadi contoh bagi desa lain dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, program edukasi kesehatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pola pikir dan kebiasaan sehat yang akan berdampak positif bagi generasi mendatang. Edukasi yang berkelanjutan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota masyarakat adalah kunci untuk memutus rantai stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Jaya Bhakti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kegiatan pengabdian ini kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM) Universitas Riau, karena telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan Kuliah kerja Nyata Bangun Desa di Desa Jaya Bhakti tahun 2024. Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Jumili Arianto S.pd., M.H selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau tahun 2024. ucapan terimakasih kepada Bapak Masrukin selaku kepala desa di Desa Jaya Bhakti dan seluruh masyarakat Desa Jaya Bhakti yang sudah mengizinkan untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata dan melaksanakan seluruh program kukerta.

REFERENSI

- Badan Kesehatan Dunia (WHO). (2020). *Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief*.
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2020*.
UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition*.
Soekirman, S., & Supariasa, J. (2018). *Gizi dan Kesehatan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
World Bank. (2018). *Indonesia: Stunting Prevention Strategy*.